

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk masa kini dan masa mendatang. Berdasarkan Undang-undang Pendidikan No. 20 tahun 2003 sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman.

Hakikatnya dalam pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha manusia dalam mempertahankan kehidupan juga meningkatkan kualitas hidup untuk mampu beradaptasi terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Pendidikan merupakan sebuah proses yang tidak mudah dihadapi dan merupakan kegiatan yang sistematis juga diarahkan terhadap perubahan pola pikir dan tingkah laku terhadap siswa (Rahman dkk., 2017). Pendidikan juga menjadi jalan terhadap peningkatan sumber daya manusia pada jenjang pendidikan formal ataupun nonformal dengan tujuan untuk kehidupan manusia bukan hanya tentang berisikan peningkatan aspek kognitif melainkan membantu manusia untuk dapat menemukan hal yang bisa lebih bermakna untuk kehidupan.

Pada dasarnya pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan di sekitar kita, dengan begitu pendidikan tidak hanya dan tidak boleh dilaksanakan sembarangan atau asal-asalan, karena pendidikan dengan kehidupan tidak bisa dipisahkan (Mundzir dkk., 2017). Mutu pendidikan yang tinggi dibutuhkan untuk tercipta kan sumber daya manusia yang cerdas juga profesional di era Globalisasi, tetapi satu sisi pendidikan sangat bergantung terhadap kompetensi guru (Mandasari, 2021).

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses interaksi terhadap seseorang dengan lingkungan sekitarnya yang bisa menghasilkan juga menambahkan kemampuan terhadap individu menuju ke arah yang lebih baik. Pada proses

pembelajarannya, guru dituntut agar bisa membimbing, mengarahkan, memotivasi serta juga memfasilitasi dalam proses menghafal konsep, tetapi menghubungkan konsep yang berbeda atau yang satu dengan yang lainnya, untuk menciptakan pemahaman lengkap dan tertanam kuat di dalam pemikiran siswa (Mawardi dkk., 2019).

Pendidikan IPA juga diharapkan menjadi wahana untuk peserta didik agar mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, untuk prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. IPA sangat erat kaitannya dengan cara mencari tahu mengenai alam secara benar juga bertahap, sehingga bukan sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip saja melainkan suatu proses penemuan (Rahman dkk., 2017). Pembelajaran tidak ditentukan oleh siswa dengan hasil evaluasi tertinggi yang dikatakan baik saja, melainkan seorang guru yang memegang peran penting terhadap siswa untuk menentukan keberhasilan yang diperlihatkan dengan adanya perubahan terhadap kognitif, afektif maupun psikomotorik khususnya dalam pembelajaran IPA (Aeni dkk., 2017).

Kurikulum 2013 atau Kurtilas guru wajib menjalankan peranan untuk proses pembelajaran yang dapat berjalan secara maksimal dan optimal, peran penting guru di antaranya harus bisa berperan sebagai pemegang kendali di dalam kelas. Namun, pada proses pembelajaran berlangsung banyak menggunakan metode pembelajaran ceramah. Guru hanya memberi penjelasan dan siswa mendengarkan penjelasan guru, dilanjutkan dengan memberikan soal-soal latihan siswa. Proses pembelajaran IPA tidak hanya cukup dilaksanakan dengan menyampaikan konsep tertentu saja, melainkan harus memahami proses terjadinya fenomena IPA dengan melakukan pengindraan misalnya melalui kegiatan demonstrasi dan eksperimen, yang semestinya pembelajaran IPA dirancang agar siswa berhasil mendapatkan kegiatan yang baik dan bermakna (Nugraha, 2018). Namun, untuk saat ini pembelajaran IPA belum juga menemukan hasil yang signifikan dalam pendidikan di Indonesia karena masih dilakukan dengan cara konvensional. Guru cenderung hanya masih memberi informasi terhadap siswa secara dominan juga hanya satu arah, sehingga minim interaksi dan terlalu berpusat pada guru, yang kemudian siswa kurang partisipasi terhadap pembelajaran yang

menjadikan pembelajaran kurang bermakna. Dibutuhkan usaha merubah pembelajaran yang membuat siswa hanya mendengarkan dan menghafalkan saja, untuk menjadi proses pembelajaran yang lebih menantang untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan berpikirnya yaitu salah satunya dengan belajar memecahkan masalah (Arisanti dkk., 2016).

Untuk mengubah pembelajaran yang menjadikan siswa hanya mendengarkan dan menghafalkan saja, diperlukan usaha untuk proses pembelajaran yang menantang dan mengembangkan kemampuan terhadap cara berpikirnya (Arisanti dkk., 2016). Pembelajaran dengan memecahkan masalah dapat menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan, karena tidak hanya melatih siswa, bisa juga untuk menghubungkan konsep yang dimiliki dengan kehidupan nyata. Siswa juga dituntut untuk bisa dan mampu mengembangkan keterampilan berpikirnya saat sedang menghadapi atau akan menghadapi masalah saat menyelesaikannya. Tujuan pengembangan kurikulum 2013 atau kurtilas siswa harus memiliki kemampuan dan guru sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan yang terlibat langsung di dalam pembelajaran juga dituntut mampu mengembangkan pembelajaran agar siswa dapat menggali kemampuan dalam mengembangkan penguasaan konsep.

Pendidikan diberikan secara optimal khususnya pada peserta didik Sekolah Dasar. Pengetahuan yang diberikan pada jenjang Sekolah Dasar merupakan pengetahuan dasar yang berguna untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pendidikan menengah. Proses pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan prinsip IPA dalam pelaksanaan pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar. Hal tersebut akan membuat siswa tertarik terhadap proses dan pelaksanaan pembelajaran IPA. Terdapat enam prinsip pelaksanaan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yang disebutkan oleh bahan ajar PLPG 2010, yaitu prinsip motivasi, latar, menemukan, belajar sambil melakukan, pembelajaran sambil bermain dan juga sosial (Sujana, 2016). Pelaksanaan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yang belum inovatif membuat siswa kurang tertarik untuk berpartisipasi terhadap pelaksanaannya.

Terbentuk dan berkembangnya IPA melalui proses ilmiah yang dikembangkan sebagai pengalaman bermakna siswa yang digunakan sebagai pembekalan perkembangan diri pada tahap selanjutnya. Pada hakikatnya,

pembelajaran IPA terdapat produk dan proses. Produk berupa fakta, konsep, prinsip, teori, dan hukum. Sedangkan proses berupa keterampilan dasar yang biasa digunakan oleh para ilmuwan yang bekerja secara ilmiah salah satunya yaitu keterampilan proses sains (KPS). Salah satu acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu keterampilan proses sains karena menekankan pada pembentukan keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan perolehannya. Kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efisien juga efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu dapat diartikan sebagai keterampilan. Keterampilan proses sesungguhnya bukan sekedar hanya keterampilan motorik saja melainkan melibatkan keterampilan berpikir.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada pembahasan yang telah uraikan, peneliti mengambil rumusan masalah besar yaitu “bagaimana penguasaan konsep dan keterampilan proses sains siswa kelas V pada materi siklus air melalui pembelajaran berbasis masalah?”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut secara rinci peneliti menguraikan rumusan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran berbasis masalah pada materi siklus air?
- 1.2.2 Bagaimana penguasaan konsep siswa sebelum dan sesudah pembelajaran?
- 1.2.3 Bagaimana keterampilan proses sains siswa sebelum dan sesudah pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu “untuk mengetahui penguasaan konsep dan keterampilan proses sains siswa kelas V pada materi siklus air melalui pembelajaran berbasis masalah”. Secara rinci peneliti menguraikan tujuan menjadi:

- 1.3.1 Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran berbasis masalah pada materi siklus air.
- 1.3.2 Untuk mengetahui penguasaan konsep siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.
- 1.3.3 Untuk mengetahui keterampilan proses sains siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian yang dilakukan mampu dijadikan sebagai acuan referensi penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk penguasaan konsep dan keterampilan proses sains siswa kelas V pada materi siklus air serta menjadi rujukan bagi yang akan mengkaji penelitian serupa.

1.4.1 Manfaat teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian yang dilakukan mampu dijadikan sebagai acuan referensi penguasaan konsep dan keterampilan proses sains siswa kelas V pada materi siklus air melalui pembelajaran berbasis masalah menjadi rujukan bagi yang mengkaji penelitian serupa.

1.4.2 Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Memberi wawasan baru mengenai penguasaan konsep dan keterampilan proses sains siswa kelas V pada materi siklus air melalui pembelajaran berbasis masalah.

2) Bagi Guru

Peneliti berharap melalui penelitian yang dilakukan guru mendapat pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi guru tentang penguasaan konsep dan keterampilan proses sains siswa kelas V pada materi siklus air melalui pembelajaran berbasis masalah.

3) Bagi Siswa

Memberikan pengalaman baru serta wawasan dalam penguasaan konsep dan keterampilan proses sains siswa kelas V pada materi siklus air melalui pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, penguasaan konsep dan keterampilan proses sains siswa meningkat serta siswa akan mendapatkan ilmu baru.

4) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana program pembelajaran serta menentukan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan proses sains.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Kerangka Skripsi ini tersusun dari tiga bab serta beberapa sub bab. Berikut uraian dari kerangka skripsi untuk setiap bab sebagai berikut:

- 1) Bab I Pendahuluan, yaitu berisikan sub bab yakni latar belakang dilaksanakannya penelitian, di dalamnya memuat terkait masalah yang dibahas, penyebab muncul masalah, alasan dan kebaruan dari penelitian yang dilakukan. Sub bab selanjutnya yakni rumusan masalah penelitian, berupa pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dengan merujuk kepada latar belakang yang telah dipaparkan. Berikutnya sub bab tujuan penelitian, yang memuat mengenai tujuan penelitian yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah. Pada bab I pun terdapat sub bab manfaat penelitian, yang memaparkan terkait manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti. Sub bab terakhir yaitu struktur organisasi skripsi. Manfaat struktur organisasi skripsi penelitian menjelaskan mengenai bagaimana sistematika penulisan skripsi ini untuk terkait isi dari setiap bab dalam skripsi ini.
- 2) Bab II Kajian Pustaka, yaitu merupakan kajian teori dalam mengkaji pembahasan teori yang relevan dengan penelitian serta disesuaikan dengan variabel dalam penelitian ini. Adapun kajian pustaka yang dilakukan memuat mengenai literatur-literatur yang mendukung penelitian, yakni penguasaan konsep, keterampilan proses sains, daur air. Selanjutnya model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Selain itu, pada bab ini juga akan membahas terkait penelitian-penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.
- 3) Bab III Metode Penelitian, yaitu memuat terkait metode serta desain penelitian yang digunakan dalam penelitian, lokasi dan waktu penelitian, partisipan, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan yang terakhir yaitu teknik pengolahan dan analisis data.
- 4) Bab IV Temuan dan Pembahasan, yaitu berisikan hasil temuan dari penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Selain itu, pada bab ini dipaparkan pembahasan mengenai analisis hasil temuan penelitian di lapangan dengan kajian teori yang telah dibahas sebelumnya pada bab II.
- 5) Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, yaitu berisikan terkait simpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Kemudian implikasi dalam penelitian, dan yang terakhir yaitu saran yang direkomendasikan peneliti kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian baik secara langsung ataupun tidak

langsung, serta kepada pembaca yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.6 Target Luaran

Berdasarkan rencana penelitian yang telah disusun, target luaran dari penelitian ini adalah Penerbitan Jurnal Ilmiah, untuk di publikasikan agar bermanfaat seperti yang sudah dijelaskan diatas.